

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pondokrejo yang terletak di kecamatan Tempel Kabupaten Sleman provinsi DIY. Batas wilayah Pondokrejo sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumberejo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mororejo, sebelah utara berbatasan dengan Desa Lumbungrejo, sebelah barat berbatasan dengan Sungai Krasak, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Pondokrejo 327.190 Ha, jumlah penduduk adalah 2250 orang terdiri dari 1178 laki-laki dan 991 perempuan jumlah pasangan usia subur (PUS) 963 orang dan jumlah ibu menyusui 36 orang semua penduduk asli Warga Negara Indonesia. Keadaan ekonomi di Desa Pondokrejo sebagian besar adalah seorang petani dengan pendapatan yang tidak bisa dipastikan setiap bulannya, sedangkan pendidikan penduduk Desa Pondokrejo sebagian besar adalah Sekolah Menengah Atas (SMA).

##### 2. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 35 ibu menyusui di wilayah Desa Pondokrejo Tempel Sleman tahun 2014 karakteristik responden dapat diidentifikasi sebagai berikut:

###### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\leq 29$ tahun	18	51,4
2	30-39 tahun	15	42,9
3	$\geq 40$ tahun	2	5,7

*Sumber: data Primer 2014*

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki umur  $\leq 29$  tahun sebanyak 18 responden (51,4 %) dan terendah usia  $\geq 40$  tahun sebanyak 2 responden (5,7%).

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	frekuensi	Persentase (%)
1	SD	4	11,4
2	SMP	9	25,7
3	SMA	20	57,1
4	S1	2	5,7

Sumber: data Primer 2014

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden (57%) memiliki tingkat pendidikan menengah atas (SMA) dan terendah berpendidikan S1 sebanyak 2 responden (5,7%).

b. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruh Tani	14	40,0
2	Swasta	10	28,6
3	Pegawai negeri sipil (PNS)	2	5,7
4	Bekerja tanpa upah	9	25,7

Sumber: data Primer 2014

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah buruh tani yaitu sebanyak 14 responden (40,0%) dan terendah adalah pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) yaitu 2 responden (5,7%).

## 2. Analisis hasil

Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu menyusui terhadap alat kontrasepsi selama laktasi diantaranya pengertian kontrasepsi dan metode kontrasepsi yang cocok untuk ibu menyusui selama laktasi di Desa Pondokrejo yaitu pada tingkat baik, cukup dan kurang.

Analisa hasilnya sebagai berikut:

### a. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui terhadap Alat Kontrasepsi Selama Laktasi

Tabel 7. Persentase Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Alat Kontrasepsi Selama Laktasi

No	Gambaran Pengetahuan tentang metode kontrasepsi selama laktasi	Jumlah Responden	Total responden	Persentase (%)
1	Baik	9	35	26 %
2	Cukup	20	35	57 %
3	Kurang	6	35	17 %

*Sumber: data Primer 2014*

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang alat kontrasepsi selama laktasi cukup sebanyak 20 responden (57%). Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang alat kontrasepsi selama laktasi secara terperinci adalah sebagai berikut:

#### 1) Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pengertian Kontrasepsi

Tabel 8. Persentase Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pengertian Kontrasepsi

No	Pengetahuan tentang pengertian kontrasepsi	Jumlah Responden	Total responden	Persentase (%)
1	Baik	17	35	49 %
2	Cukup	16	35	46 %
3	Kurang	2	35	6 %

Sumber: data Primer 2014

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik tentang pengertian kontrasepsi yaitu 17 responden (49 %).

- 2) Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang metode kontrasepsi yang dapat di pilih ibu menyusui

Tabel 9. Persentase Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang metode kontrasepsi yang dapat dipilih ibu menyusui

No	Pengetahuan tentang metode yang cocok selama laktasi	Jumlah Responden	Total responden	Persentase (%)
1	Baik	12	35	34 %
2	Cukup	17	35	49 %
3	Kurang	6	35	17 %

Sumber: data Primer 2014

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang metode kontrasepsi yaitu sebanyak 17 responden (49 %).

### C. Pembahasan

1. Gambaran pengetahuan ibu menyusui terhadap pengertian kontrasepsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

responden dalam penelitian ini ibu dengan pengetahuan kontrasepsi baik, yaitu sebesar 17 responden dengan persentase 49%. Hasil penelitian pengetahuan kontrasepsi ini baik karena adanya suatu informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan di posyandu Desa Pondokrejo yang didukung oleh latar belakang pendidikan ibu menyusui di Desa Pondokrejo Tempel Sleman mayoritas berpendidikan sekolah menengah atas (SMA). Penerimaan kondisi yang demikian ini dikatakan IB Marta (1997) dalam Nursalam (2008) yaitu makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi pengetahuan ibu menyusui terhadap alat kontrasepsi selama laktasi yaitu sosial budaya dan ekonomi, pekerjaan, lingkungan, pengalaman dan usia.

2. Hasil penelitian berdasarkan pengetahuan ibu menyusui terhadap metode kontrasepsi selama laktasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan ibu dengan pengetahuan tentang metode kontrasepsi yang dapat dipilih ibu menyusui cukup, yaitu sebesar 17 responden dengan persentase 49%. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu cukup karena adanya suatu informasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan dan masyarakat sangat proaktif mencari sumber informasi dari media massa seperti liflet, koran, majalah, poster, TV yang didukung oleh latar belakang pendidikan ibu menyusui di Desa Pondokrejo, Tempel, Sleman mempunyai pendidikan sekolah menengah atas (SMA) dikatakan IB Marta (1997) dalam Nursalam (2008) yaitu makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, selain pendidikan yaitu pekerjaan, penerimaan kondisi yang demikian ini dikatakan Notoatmodjo (2010) orang yang bekerja biasanya mempunyai pola pikir yang lebih luas karena orang yang bekerja akan melakukan interaksi sosial yang lebih dan status ekonomi mempengaruhi akses untuk memperoleh

pengetahuan, beberapa faktor lain yang mempengaruhi yaitu usia, pengalaman dan lingkungan.

#### **D. Kendala Penelitian**

##### **1. Pelaksanaan**

Kendala penelitian ini berupa adanya 9 orang responden yang tidak dapat membaca dan memahami kuesioner sehingga diperlukan pendampingan untuk membantu membacakan kuesioner dan menjelaskan sedangkan jumlah responden dan pendamping yang tidak seimbang mengakibatkan responden harus mengantri.

##### **2. Waktu**

Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah waktu jadwal kegiatan posyandu, sehingga waktunya terbatas hanya 1 kali pertemuan.



STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
PERPUSTAKAAN  
YOGYAKARTA